

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan bangsa. Untuk mewujudkan kemajuan tersebut tidak lain dengan pendidikan. Isi dari pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum yang akan diberikan pada peserta didiknya. Kurikulum yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah merupakan satu respon terhadap peristiwa yang terjadi saat ini. Perubahan merupakan sebuah keniscayaan, semua yang ada di alam ini akan mengalami hukum gerak dan perubahan. Sebuah perkembangan global yang menuntut keseriusan setiap komponen masyarakat dan bangsa untuk berbebah diri dengan seperangkat kompetensi dan profesionalisme agar tetap *exis* dan *survive*.¹

Perubahan yang terjadi pada kurikulum tentunya akan merubah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Praktik pembelajaran yang saat ini terjadi adalah bilamana pendidik mengajar maka diasumsikan bahwa peserta didik saat itu sedang melakukan pembelajaran. Kehadiran seorang pendidik dalam kelas tidak berarti proses pembelajaran berlangsung secara otomatis. Agar pembelajaran terjadi, kondisi atau situasi pembelajaran harus dikonsentrasikan terlebih dahulu.²

¹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang, Need Press, 2012), hlm. 5.

² Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, (Yogyakarta, Investidaya, 2015), hlm. 3.

Menjadikan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan adalah sangat penting, karena belajar yang menyenangkan merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dalam proses belajar.³ Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik mengharapkan pada sebuah hasil yang memuaskan dan proses yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya perubahan pendekatan, strategi, metode dan tehnik dalam pembelajaran.

Untuk mencapai itu semua dibutuhkan kompetensi bagi seorang pendidik sebagai praktisi pendidikan pada satuan pendidikan. Agar tujuan kurikulum yang telah dirumuskan tercapai, dibutuhkan kompetensi pendidik yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut.⁴ Berdasarkan pernyataan ini, mengharuskan pendidik untuk memiliki kompetensi sesuai dengan profesi yang dimilikinya, sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang sebagai berikut: “Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.⁵ Yang dimaksud dengan kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik profesional adalah kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran. Untuk

³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm.74.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3-4.

⁵ Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 8 UU RI No. 14 Th. 2005.

melakukan tugas tersebut, pendidik hendaknya memiliki keterampilan bagaimana merencanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik bahan materi pembelajaran di samping karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.⁶ Dengan demikian pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik untuk mengelola pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk dapat melahirkan ide kreatif dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu. Dengan demikian tampak bahwa kompetensi pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata.⁷

Pendidik profesional bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai seorang manager, pendidik bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian pendidik tidak hanya memungkinakan peserta didik belajar, tetapi mengembangkan kebiasaan bekerja aktif dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik.⁸

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bangung: PT Remaja Rosda Karya 2012) hlm. 47

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 32.

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 10.

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan harus meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya meningkatkan kesejateraan semata, namun juga profesionalitasnya sebagaimana bunyi UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) dalam Sagala yang menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Sebagai seorang profesional guru harus mempunyai kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. Sebagai seorang pendidik yang berkemampuan berarti ia memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang telah direncanakan.¹⁰

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas proses tentu tidaklah spontan, namun perlu persiapan. Pembelajaran yang berkualitas tentu diawali dari persiapan yang matang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, maka peranan guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan

⁹ Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 39.

¹⁰ Syamsul Ma'arif, *op.cit.*, hlm. 12.

peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik.¹¹

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) dijelaskan “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.”¹² Kompetensi guru yang dijelaskan tersebut dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dari empat kategori kompetensi tersebut, terdapat kompetensi pedagogik yang sangat berperan dimiliki oleh guru, karena berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik.

MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni adalah salahsatu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Kecamatan Batealit yang sampai sekarang masih melaksanakan proses pembelajaran. Saat ini lembaga tersebut memiliki 198 siswa yang terbagi menjadi enam kelas dan terdapat dua kelas parallel yakni kelas III dan kelas V sedangkan gurunya sebanyak 11 orang. Dari 11 guru pengampu MI Matholibul Ulum, ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang telah disyaratkan oleh pemerintah yakni harus memiliki kaulifikasi pendidikan serendah-rendahnya adalah S-1/D-IV dan harus linier sesuai dengan mata pelajaran yang

¹¹ Risman Hasli, *Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 1, No. 1 2015, hlm. 2.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1).

diampunya. Ada tiga guru yang kualifikasi pendidikannya belum sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan oleh pemerintah tersebut, empat guru sudah memiliki sertifikasi guru, tiga memiliki kualifikasi pendidikan S-1 dan linier sedangkan empat sisanya belum linier.

Tingkat penguasaan kompetensi tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti pada beberapa guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Mereka mengaku belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Pemahaman terhadap teori dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi pendidik agar dapat menjelaskan sekumpulan data berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah karya tulis dengan judul “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Pendidik di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni Tahun Pelajaran 2018/2019.” dengan harapan dapat mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik di MI tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi secara *adjective* bermakna kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu, sedangkan secara *noun* kompetensi bermakna kecakapan.¹³ Sedangkan makna kompetensi menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan

¹³ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 743.

dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁴ Dengan arti kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memutuskan sebuah permasalahan dalam menjalankan profesinya. Sebagai seorang pendidik berhak memberikan keputusan atas capaian hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didiknya.

2. Pedagogik

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) pemahaman tentang peserta didik (c) pengembangan kurikulum/silabus (d) perancangan pembelajaran (e) pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran (g) evaluasi hasil belajar (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang berbunyi:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni Tahun Pelajaran 2018/2019?

¹⁴ Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 8 UU RI No. 14 Th. 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Banung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran.
- b. Memberikan wawasan tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran bagi seorang guru sebagai praktisi pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni.

2. Secara Praktik

a. Manfaat bagi guru

- 1) Manfaat bagi guru dengan hasil penelitian ini adalah dapat menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di MI Mathalibul Ulum Mindahan Wuni serta meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Dengan pengetahuan, dan penerapan kompetensi pedagogik tersebut dapat memperbaiki hasil dan proses pembelajaran di MI Mathalibul Ulum Mindahan Wuni.

b. Bagi peneliti

Dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan terutama dalam kajian kompetensi paedagodik secara khusus dan ilmu keguruan secara umum.

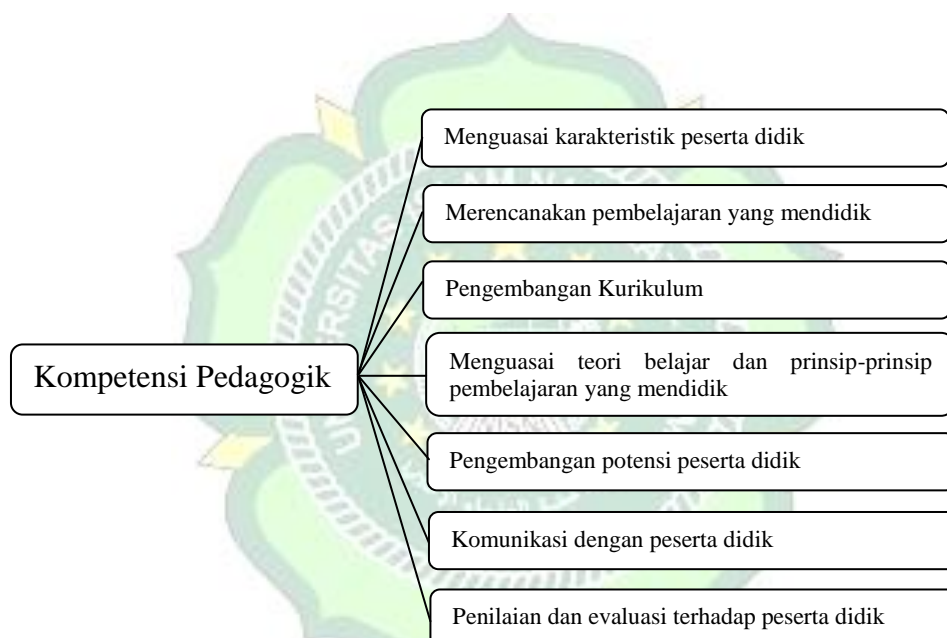
3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang relevan, sehingga menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan komparasi dengan penelitian yang lainnya.

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta

didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Skor yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni berdasar pada pedoman Penilaian Kinerja Guru dimana pada ranah kompetensi pedagogik terdapat tujuh indikator yang disajikan pada bagan berikut ini:



Bagan 1 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan peran kompetensi guru pada pembelajaran.

Williams dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

¹⁶ Baedhowi, *Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2010), hlm. 19.

bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Untuk dapat mendeskripsikan kompetensi pedagogik pendidik pada lembaga MI Matholibul Ulum Mindhan Wuni maka instrument yang disusun akan dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif atau berupa angka-angka yang selanjutnya akan dikualifikasikan ke dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis suatu kasus atau yang lebih sering dikenal dengan istilah studi kasus, yakni peristiwa mengenai pembelajaran yang ada di suatu lembaga tertentu dengan lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MI Mathalibul Ulum Mindahan Wuni Batealit Jepara. Menurut Hanurawan menyatakan penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap satu unit analisis yang dilakukan secara mendalam melalui berbagai alat pengumpul data. Tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data penelitian. Menurut Marshall

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 6.

¹⁸ Hanurawan, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Pusat Studi Peningkatan Kinerja Masyarakat LPPM Universitas Airlangga Kampus C, 2016), hlm. 66.

2. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang bertempat di MI Mathalibul Ulum Mindahan Wuni Batealit Jepara. Alasan diambil waktu pada semester I karena pada saat itu para pendidik belum begitu sibuk dengan kegiatan akademik Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), pendidik akan konsentrasi pada peserta didiknya untuk menghadapi ujian tersebut. Jadi kehadiran peneliti akan menambah permasalahan baru bagi pendidik yang sudah sibuk dengan aktivitas mereka.

Untuk melakukan penelitian, maka harus diketahui informannya dan teknik pengambilan data informasinya. Informan yang akan memberikan keterangan dalam penelitian ini adalah dewan guru MI Mathalibul Ulum Mindahan Wuni. Pendidik yang ada di lembaga tersebut adalah 11 orang yang terdiri dari kepala madrasah 1 orang, guru kelas sebanyak 6 orang, guru PAI 2 orang, guru penjas 2 orang dan guru Bahasa Jawa 1 orang.

Sedangkan yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, karena adanya pendapat dari sukardi yang mengatakan “Jika dalam penelitian jumlah pupulasinya terlalu besar, maka dapat diambil sebagian dari jumlah populasi yang ada, sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sebagai sumber pengambilan data.”¹⁹

¹⁹ *Ibid.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁰ Untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik pendidik di MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.²¹

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.²² Selain menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan teknik angket yang nantinya didistribusikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Teknik angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang

²⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 174.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 188.

²² *Ibid.*, hlm. 192.

dilakukan oleh pendidik. Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik, maka perlu disusun sebuah instrument yang menggambarkan kemampuan tersebut. Instrument dimaksud adalah lembar penilaian selama pelaksanaan pembelajaran. Data mengenai proses pembelajaran yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat indikator sebagai berikut:

Table 1 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
1. Menguasai karakteristik peserta didik	1.1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	√	
	1.2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	√	
	1.3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	√	
	1.4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	√	
	1.5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.		
2. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang mendidik	2.1. Guru merencanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut	√	

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
	mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.		
	2.2. Guru merencanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	√	
	2.3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	√	
	2.4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.	√	
	2.5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	√	
	2.6. Guru merencanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.	√	
	2.7. Guru merencanakan pengelolaan kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar	√	

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
	<p>semua waktu peserta dapat memanfaatkan secara produktif.</p> <p>2.8. Guru merencanakan penggunaan media audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>2.9. Menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kondisi kelas</p> <p>2.10. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3. Pengembangan Kurikulum	<p>3.1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,</p> <p>3.2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p> <p>3.3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.4. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4. Menguasai teori belajar dan prinsip-	4.1. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara	√	

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
prinsip pembelajaran yang mendidik	sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.		
	4.2. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.	√	
	4.3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.	√	
	4.4. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.	√	
	4.5. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.	√	
	4.6. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	√	
	4.7. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	√	

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
	4.8. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.		
5. Pengembangan potensi peserta didik	5.1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.	√	
	5.2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.	√	
	5.3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.	√	
	5.4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	√	
	5.5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.	√	
	5.6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.	√	
	5.7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan		

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
	menggunakan informasi yang disampaikan.		
6. Komunikasi dengan peserta didik	<p>6.1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.</p> <p>6.2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.</p> <p>6.3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.</p> <p>6.4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.</p> <p>6.5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>6.6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
7. Penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik	7.1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan	√	

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Ya	Tidak
	pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.		
	7.2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	√	
	7.3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	√	
	7.4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.	√	
	7.5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	√	
Skor perolehan			
Skor maksimal		47	

Data dari angket ini akan mendapatkan skor 1 jika jawaban “ya” dan skor 0 jika jawaban “tidak”. Jika dihitung secara keseluruhan maka akan terkumpul skor maksimal sebesar 47. Angka-angka dari skor lembar

penilaian ini kata-kata atau disajikan secara kualitatif sebagaimana dapat dilihat pada teknik analisis data di bawah ini.

H. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan tidak akan bermakna jika tidak dianalisis. Analisis merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan bermakna dalam masalah penelitian.²³ Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru terkait dengan pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi pedagogik guru terkait dengan perancangan pembelajaran. Setelah memberikan skor dari hasil dokumentasi atau angket, maka peneliti melaksanakan interpretasi dari skor tersebut dengan membuat katagori sebagai berikut:

Table 2 Klasifikasi Rentang Nilai

No	Rentang nilai	Klasifikasi	Simbol
1	33,78-45,00	Amat baik	A
2	22,52-33,77	Baik	B
3	11,26-22,51	Cukup	C
4	00-11,25	kurang	D

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah karya tulis ini, dideskripsikan sistematika penyusunan penelitian dalam beberapa bagian yang berdiri sendiri, meskipun terbagi menjadi beberapa bagian yang berbeda

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 346

namun masih merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Adapun bagian-bagian tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

Bagian muka, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, nota pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi, bagian ini terdiri dari lima bab, kelima bab tersebut adalah: Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Sedangkan Bab II pada bagian isi memuat landasan teori yang menguraikan tentang: kajian pustaka, kajian teori, kompetensi pendidik, konsep dasar kompetensi dalam konteks keprofesian, perangkat komponen dan indikator kompetensi, kompetensi pedagogik pendidik, kinerja pendidik yang di dalamnya akan menguraikan tentang: pengertian kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, kinerja dalam pembelajaran, penilaian kinerja dan kerangka berfikir.

Bab III dari bagian isi membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada Bab IV akan diuraikan mengenai deskripsi MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni, deskripsi kompetensi pedagogik pendidik berdasarkan indikator penilaian kinerja pendidik, faktor penyebab rendahnya kompetensi

pedagogik serta upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik MI Matholibul Ulum Mindahan Wuni.

Bab V merupakan penutup pada bagian isi karya tulis ini, yang akan menguraikan tentang simpulan dari beberapa bab sebelumnya dan saran-saran dari peneliti mengenai hasil yang telah peneliti peroleh.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini dilampirkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

